

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah gizi kurang masih tersebar luas di negara-negara berkembang termasuk di Indonesia. Pada sisi lain, masalah gizi lebih adalah masalah gizi di negara maju, yang juga mulai terlihat di negara-negara berkembang termasuk Indonesia sebagai dampak keberhasilan dibidang ekonomi. Penyuluhan gizi secara luas perlu digerakkan bagi masyarakat guna perubahan perilaku untuk meningkatkan keadaan gizinya (Almatsier, 2010).

Status gizi merupakan keadaan tubuh yang dipengaruhi oleh zat-zat gizi tertentu sebagai akibat dari konsumsi makanan. Tiga faktor yang berperan besar mempengaruhi keadaan gizi kurang yaitu, anak tidak cukup mendapat asupan gizi yang seimbang dan memadai, pola asuh orang tua yang tidak mengetahui tentang pemberian asupan makanan cukup gizi dan anak yang sedang menderita penyakit infeksi (Andyani, 2012).

Status gizi baik atau status gizi optimal terjadi bila tubuh memperoleh cukup zat-zat gizi yang digunakan secara efisien. Status gizi dipengaruhi oleh konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi di dalam tubuh. Apabila tubuh memperoleh cukup zat-zat gizi dan digunakan secara efisien akan tercapai status gizi optimal yang memungkinkan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja dan kesehatan secara umum pada tingkat setinggi mungkin Status gizi dapat diartikan sebagai ekspresi dari keadaan keseimbangan antara konsumsi dan penyerapan zat gizi dan penggunaan zat – zat gizi tersebut (Supariasa, Bakri, & Fajar, 2016)

Gizi kurang dan gizi buruk pada balita berakibat terganggunya pertumbuhan jasmani dan kesehatan. Secara tidak langsung gizi kurang dan gizi buruk dapat menyebabkan anak balita mengalami defisiensi zat gizi yang dapat berakibat panjang, yaitu berkaitan dengan kesehatan anak, pertumbuhan anak, penyakit infeksi dan kecerdasan anak seperti halnya karena serangan penyakit tertentu. Apabila hal ini dibiarkan tentunya balita sulit sekali berkembang.

Dengan demikian masalah gizi merupakan masalah bersama dan semua keluarga harus bertindak atau berbuat untuk melakukan perbaikan gizi. Balita termasuk dalam kelompok rentan gizi, dimana pada umur 0 – 4 tahun merupakan saat pertumbuhan bayi yang relatif cepat. Dan pada masa ini merupakan masa pertumbuhan besar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya.(Marimbi, 2010)

Dalam memilih makanan yang akan dikonsumsi oleh balita dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah tingkat pengetahuan seseorang tentang gizi sehingga dapat mempengaruhi status gizi seseorang tersebut. Pengetahuan gizi ibu dapat dipengaruhi oleh usia, pendidikan, pengetahuan, pekerjaan dan pendapatan. Selain itu, asupan makan pada balita juga dipengaruhi oleh budaya setempat yang juga dapat mempengaruhi pemilihan makanan oleh ibu . Oleh karena itu, jika seorang ibu memiliki pengetahuan gizi yang kurang maka asupan makanan yang akan diberikan kepada balita juga kurang tepat dan dapat mempengaruhi status balita tersebut.(Puspasari & Andriani, 2017)

Berdasarkan hasil Riskesdas 2018 diIndonesia sebanyak 3,9 % balita mempunyai status gizi buruk , 13,8% balita mempunyai status gizi kurang dan 3,1% mempunyai status gizi lebih , Sedangkan menurut Provinsi prevalensi status gizi pada Balita yang mempunyai status gizi buruk sebanyak 4,3 % , balita mempunyai status gizi kurang 14,0% dan 3,5% balita mempunyai status gizi lebih. Menurut Survey PSG (Pemantauan Status Gizi) 2017 diIndonesia sebanyak 3,8% balita mempunyai status gizi buruk , 14,0% balita mempunyai status gizi kurang dan 1,8 balita mempunyai status gizi lebih. Di Riau terdapat 4,2% gizi buruk 14,0% gizi kurang dan 1,2% gizi lebih . (Kemenkes RI, 2018)

Data hasil survei Gizi di Puskesmas Simpang Tiga Kota Pekanbaru Provinsi Riau didapatkan dari 54 orang balita yang di ukur, untuk BB/U terdapat 22,2% balita Gizi kurang dan 1,85% balita Gizi buruk. Hasil wawancara memperlihatkan bahwa ibu balita tersebut memiliki pengetahuan ibu yang cukup dan kurang. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Ibu Balita Tentang

Gizi dan Status Gizi Balita”. Hal ini diperlukan untuk mencegah terjadinya status gizi buruk, gizi kurang dan gizi lebih pada balita.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Ibu Balita Tentang Gizi dan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Pekanbaru

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Balita Tentang Gizi dan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Pekanbaru

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui Pengetahuan Ibu Balita Tentang Gizi Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Pekanbaru Tahun 2019
2. Mengetahui Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Pekanbaru Tahun 2019

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Pekanbaru

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi ibu balita serta masukan bagi Puskesmas dalam rangka meningkatkan status gizi balita.

1.4.2 Bagi Poltekkes Kemenkes RI Provinsi Riau

Sebagai bahan kajian dan sumbangan pemikiran bagi pengembang ilmu gizi pada balita dan sebagai peningkatan kualitas bagi peneliti selanjutnya.

1.4.3 Bagi Peneliti

Bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian tentang permasalahan gizi balita.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif mengenai Gambaran Pengetahuan Ibu Balita Tentang Gizi dan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Pekanbaru, yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi D-III Gizi Poltekkes Kemenkes Riau Berdasarkan data hasil survei gizi dan

kesehatan pada balita, ibu hamil dan lansia di wilayah kerja Puskesmas se-Kota Pekanbaru Provinsi Riau tahun 2019 yang pengolahan datanya dilaksanakan pada bulan April tahun 2020.